

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI
SDN 1 NGLANDUNG GEGER MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH

DIAH WULANDARI

NIM : 210613048

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2017

ABSTRAK

Wulandari, Diah. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: lingkungan keluarga, minat belajar, dan prestasi belajar matematika

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan. Adapun minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Kedua faktor tersebut merupakan pendukung keberhasilan belajar anak. Di lapangan ditemukan masih terdapat beberapa siswa Sekolah Dasar yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini prestasi belajar. Dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger.

Tujuan penelitian ini adalah, 1) untuk menjelaskan adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun, 2) untuk menjelaskan adakah pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun, 3) untuk menjelaskan adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *expost facto*. Untuk teknik pengumpulan data digunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan rumus *Regresi Linier Sederhana* dan *Regresi Linier Berganda*, dengan bantuan SPSS 16. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

Hasil analisis data ditemukan: 1) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 20,2%, 2) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 22,2%, dan 3) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger sebesar 33,1%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran suatu pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.¹

Prestasi belajar dapat pula dikatakan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar seseorang sesuatu dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.²

Menurut R.M. Gagne yang dikutip oleh Euis Karwati menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan, dan aturan yang lebih tinggi), strategi kognitif, sikap, dan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 87.

² Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 119.

kecakapan motorik.³ Adapun menurut Purwanto yang dikutip oleh Euis Karwati menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di lapangan ditemukan masih terdapat beberapa siswa Sekolah Dasar yang belum mampu mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun pada tanggal 5 November 2016, bahwa ada beberapa siswa yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri atau yang hanya tinggal dengan orang tua tunggal memiliki prestasi yang cenderung kurang dari siswa lainnya. Terbukti dari hasil ulangan harian yang tidak jarang mengikuti remidi karena nilai siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa tersebut memiliki sifat pendiam, pemalu, dan tidak percaya diri. Apabila diberikan tugas/PR seringkali tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Menurut penjelasan wali kelas III, siswa yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri pada saat di rumah diasuh oleh ayahnya saja, bahkan ada yang hanya diasuh oleh neneknya. Sehingga dalam bimbingan dan disiplin belajarnya masih kurang.⁴

Diduga permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor tersebut dapat berasal dari luar diri siswa dan dapat pula dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut ialah, 1) faktor jasmaniah (fisiologi yaitu: penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh), 2) faktor psikologis, meliputi

³ Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 155.

⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas III SDN 1 Nglandung 1 Geger Madiun pada tanggal 5 November 2016.

faktor intelektual (kecerdasan dan bakat) dan faktor non intelektual (kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi), 3) faktor kematangan fisik maupun psikis, 4) faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok), 5) faktor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian), 6) faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim), serta 7) faktor lingkungan spiritual dan keamanan.⁵

Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali. Apa yang diperolehnya dalam kehidupan keluarga, akan menjadi dasar dan dikembangkan pada kehidupan-kehidupan selanjutnya. Keluarga merupakan masyarakat kecil sebagai prototipe masyarakat luas. Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan.

Di antara aspek-aspek kehidupan tersebut, pendidikan menempati kedudukan yang paling sentral dalam kehidupan keluarga, sebab ada suatu kecenderungan yang sangat kuat pada manusia, bahwa mereka ingin

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta), 138.

melestarikan keturunannya dan ini dapat dicapai melalui pendidikan. Cita-cita orang tua tentang anak dan cucunya direlisasikan melalui pendidikan.⁶

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁷ Hal ini berkaitan dengan faktor keluarga yang meliputi; cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.⁸

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.⁹

Adapun faktor minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Minat merupakan alat

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5-6.

⁷ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 128.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 85-88.

⁹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 59.

motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.¹⁰

Prestasi belajar yang tinggi dan ketekunan dalam belajar merupakan realisasi dari apresiasi anak untuk memiliki nilai-nilai ilmiah yang diupayakan orang tua. Hal ini, tidak lain karena kesadaran diri untuk senantiasa berprestasi dan menuntut ilmu (belajar) yang merupakan pantulan dari kehausan diri manusia untuk menggapai nilai-nilai kebenaran ilmiah dan logis.¹¹

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III DI SDN 1 NGLANDUNG GEGER MADIUN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 “.

B. Batasan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Secara umum, faktor tersebut dapat berasal dari luar diri siswa dan dapat pula dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut ialah, 1) faktor jasmaniah (fisiologi yaitu: penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh), 2) faktor psikologis, meliputi faktor intelektual (kecerdasan dan bakat) dan faktor non intelektual (kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi), 3) faktor kematangan fisik maupun

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167.

¹¹ Moh Sohib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), 106-107.

psikis, 4) faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok), 5) faktor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian), 6) faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim), serta 7) faktor lingkungan spiritual dan keamanan. Akan tetapi, karena keterbatasan metodologis dan teoritis perlu adanya batasan masalah. Masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah, (1) lingkungan keluarga, (2) minat belajar, dan (3) prestasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi khasanah pendidikan, khususnya pada mata kuliah matematika yang membahas tentang prestasi belajar.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar sehingga prestasi belajar matematika akan semakin meningkat.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan prestasi siswa.

d) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir, serta referensi bagi peneliti yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan

menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum, untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. *BAB II Landasan Teori, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis*. Landasan teori dalam penelitian ini membahas tentang lingkungan keluarga, minat belajar, prestasi belajar matematika, dan pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar prestasi belajar matematika. Adapun itu akan dibahas pula tentang telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. *BAB III Metode Penelitian*, membahas mengenai rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. *BAB IV Hasil Penelitian*, sebelum memaparkan hasil penelitian akan dipaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, kemudian hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi dan pembahasan. *BAB V Penutup*, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Sertain (seorang ahli psikologi) yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengatakan bahwa lingkungan adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan atau *life processes*.¹²

Sementara menurut Wasty Soemanto yang dikutip oleh Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan berpendapat bahwa lingkungan itu dapat diartikan secara (1) fisiologi, yang meliputi segala kondisi dan material jasmaniyah; (2) psikologi, yang mencakup stimulasi yang diterima individu mulai masa konsepsi, kelahiran, sampai mati, sampai sifat-sifat genetik, dan (3) sosiokultural, yang mencakup segenap stimulus, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungan dengan perlakuan atau karya orang

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

lain seperti keluarga, pergaulan kelompok, pengajaran, dan bimbingan konseling.¹³

Secara umum, keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anak yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.¹⁴

Menurut Reiss yang dikutip oleh Sri Lestari bahwa keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru.¹⁵ Adapun menurut Abu Ahmadi keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama dimana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama

¹³Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 175-176

¹⁴Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 186.

¹⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 4.

pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.¹⁶

Jadi lingkungan keluarga dapat diartikan sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.¹⁷

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang. M.I Soelaeman mengemukakan beberapa fungsi keluarga yaitu:

1) Fungsi Edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya. Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan, penyediaan sarannya, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan keluarga.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 108.

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 43

Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri, sesuai dengan tuntutan perkembangan waktu.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak di mana tanggung jawabnya dipikul oleh orang tua sebagai salah satu unsur tri pusat pendidikan. Orang tua harus dapat menciptakan situasi pendidikan yang dihayati anak didik sebagai iklim pendidikan dan mengundangnya pada perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan dengan memberi contoh teladan disertai dengan fasilitas yang memadai. Bagi anak, keluarga merupakan tempat/alam pertama dikenal dan merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan. Orang tua secara kodrati langsung memikul tenaga sebagai tenaga pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

2) Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan belajar sosial, artinya anak mempelajari nilai-nilai sosial. Kehidupan anak dan dunianya merupakan suatu kehidupan dua dunia yang utuh, terpadu dan dihayati anak sebagai suatu kesatuan hidup di dunia. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

3) Fungsi Proteksi

Dengan fungsi ini keluarga berfungsi sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai, dan tentram bagi seluruh anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin, juga secara fisik keluarga harus melindungi anggotanya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan, dan lain-lain. Perlindungan mental dimaksudkan supaya orang itu tidak kecewa (frustasi) karena mengalami konflik yang mendalam dan berkelanjutan yang disebabkan kurang pandai mengatasi masalah hidupnya. Perlindungan moral perlu dilakukan supaya anggota keluarga menghindarkan diri dari perbuatan jahat dan buruk.

4) Fungsi Afeksi (Perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuhkembangkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta kingkungannya. Selain itu keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.

5) Fungsi Religius

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya. Untuk melaksanakan fungsi ini keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religius sehingga dapat dihayati oleh anggota keluarganya.

6) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik, dan materil yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis, dan rasional. Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, perencanaan, serta pemanfaatan dan pembelajarannya. Pada dasarnya laki-laki (suami-ayah) sebagai pemimpin rumah tangga yang menanggung nafkah keluarga, seperti firman Allah: *Laki-laki itu menjadi tulang punggung (pemimpin, pengayom) perempuan, sebab Allah melebihkan setengah mereka dari yang lain dan karena mereka (laki-laki) memberi belanja dari hartanya (bagi perempuan)*. Namun tidak berarti bahwa istri tidak diperkenankan berupaya membantu mencari nafkah untuk keluarga.

7) Fungsi Rekreasi

Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat, dan penuh semangat. Keadaan ini dapat dibangun melalui kerja sama diantara anggota yang diwarnai oleh hubungan insani yang didasari oleh adanya saling mempercayai, saling menghormati, dan mengagumi, saling mengerti serta adanya "*Take and Give*". Keluarga harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi semua anggota keluarga. Oleh karena itu, keluarga hendaknya mampu menciptakan suasana tersebut agar timbul keseimbangan pribadi, dan keluarga dapat memberikan perasaan bebas terlepas dari kesibukan sehari-hari.

8) Fungsi Biologis

Fungsi ini diarahkan untuk mendorong keluarga sebagai wahana menyalurkan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarganya. Kebutuhan biologis merupakan fitrah manusia, melibatkan fisik untuk melangsung kehidupannya. Pelaksanaan fungsi biologis ini tidak sendiri, melainkan adanya keseimbangan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi lain seperti: fungsi religius, edukasi, sosialisasi anak, proteksi, afeksi, dan rekreasi. Keluarga disini menjadi tempat untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan keterlindungan fisik seperti kesehatan, pangan, sandang, dan papan dengan syarat-syarat tertentu sehingga keluarga memungkinkan seluruh anggota keluarganya

dapat hidup di dalamnya, sekurang-kurangnya dapat mempertahankan hidup.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi keluarga dalam membantu perkembangan dan pendidikan anak meliputi, fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi (perlindungan), fungsi afeksi (perasaan), fungsi religius, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis.

c. Tanggung Jawab Keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.

Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan terkesan pada dirinya.

¹⁸Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, 188-192.

- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang merupakan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anak meliputi adanya motivasi atau dorongan cinta kasih dari orang tua, memelihara dan membesarkan anaknya serta memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak.

d. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut:

¹⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 44-45.

1. Faktor Orang Tua

a. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.

Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa bisa benci belajar.

b. Hubungan Orang Tua dan Anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh perhatian, atau kebencian, sikap

keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emotional insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa.

c. Suasana rumah/keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya keluyuran di luar menghabiskan waktunya untuk hilir mudik ke sana ke mari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar menurun.

Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

a. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

- 1) Ekonomi yang kurang/miskin

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu dengan banyak anak, maka hal ini akan merasa lebih sulit lagi.

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

2) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.²⁰

²⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (PT Rineka Cipta, 2008), 85-89.

2. Minat Belajar

a. Hakikat Minat

Minat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya ketertarikan atau hal yang lain.²¹ Menurut Sukardi yang dikutip oleh Ahmad Susanto minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman yang diikuti oleh Ahmad Susanto minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.²²

Minat menurut Slameto yang diikuti oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²³

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak

²¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 167.

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), 57.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 191.

senang terhadap suatu objek.²⁴ Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kiranya dapat ditegaskan di sini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.²⁶

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka atau melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam belajar.²⁷

²⁴ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 125.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 166.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 58.

²⁷ *Ibid.*, 174.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan.²⁸ Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.²⁹ Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Pada penelitian ini, peneliti memilih 3 faktor sebagai indikator dari minat belajar. Faktor tersebut mengenai, perhatian siswa pada materi pelajaran, ketertarikan pada materi pelajaran, rasa suka pada materi pelajaran, dan kepuasan siswa dalam menyelesaikan masalah.

c. Ciri-ciri minat

Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Ahmad Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat, antara lain:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

²⁸ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, , 125.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 167.

³⁰ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 125.

- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional/perasaan, maksudnya bila sesuatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³¹

3. Prestasi Belajar Matematika

a. Pembelajaran Matematika

Matematika, menurut Ruseffendi yang dikutip oleh Heruman adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma ke postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*, 62-63.

hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.³²

Matematika adalah adalah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara holistik. Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berfikir yang kritis, logis, dan rasional.³³

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya

³² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.

³³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 177.

sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.

Brunner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. 'Menemukan' disini terutama adalah 'menemukan lagi' (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (*invention*). Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.

Tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Adapun tujuan mengajar hanya dapat diuraikan secara garis besar, dan dapat dicapai dengan cara yang tidak perlu sama bagi setiap siswa.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan “pembelajaran spiral”, sebagai konsekuensi dalil Brunner. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Berdasarkan dimensi keterkaitan antar konsep dalam teori belajar Ausubel, ‘belajar’ dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. Pertama, berhubungan dengan cara informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan dan penemuan. Kedua, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki dan diingat siswa tersebut).³⁴

b. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara

³⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 1-3.

individual maupun kelompok. Menurut Tohirin yang dikutip oleh Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.³⁵

Menurut James O. Wittaker dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁶ Adapun menurut Purwanto yang dikutip oleh Euis Karwati menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut R.M. Gagne yang dikutip oleh Euis Karwati menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan, dan aturan yang lebih tinggi), strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.³⁷

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar seseorang sesuatu dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam

³⁵ Muhammad Faturrohmandan Sulistyorini, *BelajardanPembelajaran*, 118.

³⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 104.

³⁷ Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 155.

bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.³⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

1) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat; faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

³⁸ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 119.

2. Faktor eksternal

- a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- d) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.³⁹

Faktor yang akan ditunjukkan dalam penelitian ini terkait dengan, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga dan faktor minat belajar siswa.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan kemungkinan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh

³⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 138.

terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.⁴⁰

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua untuk menyadarkan anak terhadap urgensi dari sebuah nilai dan atau prestasi, baik kini maupun hari esok terlihat dari beberapa hal. Pelibatan mereka dalam menata fisik dan suasana belajar, kesatuan tindakan orang tua, keakraban, keharmonisan, keintiman, keterbukaan, kerelaraan menyediakan waktu untuk mendekati mereka tatkala belajar, ketanggapan orang tua terhadap kebutuhan belajar anaknya, dan komunikasi keluarga yang penuh dialog, latihan dan pembiasaan diri (dalam belajar), merupakan unsur yang dapat mendialogkan orang tua dengan keurgenan makna nilai-nilai ilmiah yang mereka upayakan untuk dimiliki dan dikembangkan di dalam diri anak. Yang tak kalah pentingnya dalam hal ini adalah upaya orang tua dalam membantu anaknya untuk memiliki sahabat yang rajin belajar di sekolah dan di luar sekolah.⁴¹

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.⁴²

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan.⁴³ Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan

⁴⁰Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 129.

⁴¹Moh Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Disiplin* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 106.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 191.

benar-benar, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.⁴⁴ Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁴⁵

Prestasi belajar yang tinggi dan ketekunan dalam belajar merupakan realisasi dari apresiasi anak untuk memiliki nilai-nilai ilmiah yang diupayakan orang tua. Hal ini, tidak lain karena kesadaran diri untuk senantiasa berprestasi dan menuntut ilmu (belajar) yang merupakan pantulan dari kehausan diri manusia untuk menggapai nilai-nilai kebenaran ilmiah dan logis.⁴⁶

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penemuan peneliti yang terdahulu. Salah satunya adalah penelitian dari Mujayanti yang berjudul “Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Karangwaluh Sampung Tahun Pelajaran 2011/2012”, dalam penelitian disimpulkan bahwa: 1. Dari deskripsi bab IV bahwa rata-rata bimbingan belajar orang tua siswa-siswa kelas III SDN 2 Karangwaluh Sampung sebesar 29,45. Hal ini berdasarkan tabel bahwa rata-rata bimbingan

⁴³Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 125.

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 167.

⁴⁵Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 125.

⁴⁶Moh Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Disiplin*, 107.

belajar orang tua di SDN 2 Karangwaluh Sampung menunjukkan sedang. 2. Rata-rata hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas III Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Karangwaluh Sampung sebesar 75,09. Hal ini berdasarkan tabel rata-rata hasil belajar siswa-siswi kelas III tersebut menunjukkan sedang. 3. Terdapat korelasi antara bimbingan akademik orang tua dan hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas III Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Karangwaluh Sampung tahun pelajaran 2011/2012. Dibuktikan juga dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16, dari hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi sebesar 0,709 (mendekati 1), sehingga korelasi nyata/kuat.⁴⁷

Temuan yang lain dari hasil penelitian Siti Solekhah yang berjudul “Studi Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 4 Wagirkidul Pulung Ponorogo Tahun 2011/2012”, dalam penelitian disimpulkan bahwa: 1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 4 Wagirkidul Pulung Ponorogo, berdasarkan uji T (one sampel tes X) menunjukkan besar koefisien T sebesar 26,813 dengan signifikansi $< 0,000$. Dan dapat dikategorisasikan rendah. 2. Nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 4 Wagirkidul Pulung Ponorogo, berdasarkan uji T (one sampel tes Y) menunjukkan besar koefisien T sebesar 41,629 dengan signifikansi $> 0,000$. Dan dapat dikategorisasikan rendah. 3. Ada korelasi antara minat belajar dengan hasil

⁴⁷Mujayanti yang berjudul “Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Karangwaluh Sampung Tahun Pelajaran 2011/2012”, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2012), 70.

belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia kelas V di SDN 4 Wagirkidul Pulung Ponorogo. Dibuktikan juga dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16, dari hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi sebesar 0,546.⁴⁸

Temuan yang lain dari hasil penelitian Hanifah Anggraini yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun Pelajaran 2015/2016”, dalam penelitian disimpulkan bahwa; Tingkat keadaan lingkungan keluarga siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 73% atau sebanyak 73 siswa dari 100 responden.

Tingkat motivasi pelajar siswa kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase jawaban siswa sebesar 71% atau sebanyak 71 siswa dari 100 responden.

Tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi nilai UAS mata pelajaran Fiqih siswa sebesar 71% atau sebanyak 71 siswa dari 100 responden.

Variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTsN

⁴⁸Siti Solekhah , “Studi Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 4 Wagirkidul Pulung Ponorogo Tahun 2011/2012”, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2012), 63.

Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 17,087029$ dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,09. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 34,87%. Artinya lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 34,87% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan 65,13% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.⁴⁹

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti tentang cara orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya agar memperoleh hasil belajar yang bagus, sedangkan yang sekarang penelitiannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika lingkungan keluarga baik maka prestasi belajar matematika siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang maka prestasi belajar matematika siswa kurang.

⁴⁹Hanifah Anggraini yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Sidorejo Wungu Kabupaten Madiun tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 103-104.

2. Jika minat belajar siswa baik maka prestasi belajar matematika siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika minat belajar siswa kurang maka prestasi belajar matematika siswa kurang.
3. Jika lingkungan keluarga dan minat belajar siswa baik maka prestasi belajar matematika siswa baik, begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang dan minat belajar siswa kurang maka prestasi belajar matematika siswa kurang.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih,⁵⁰ karena hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

1. Hipotesis (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hipotesis (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.

⁵⁰Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 141.

3. Hipotesis (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* sering disebut juga dengan *after the fact*, *retrospective study* (studi penelusuran kembali). Menurut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Deni Dermawan bahwa penelitian *expose facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variable*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau fenomena sukar dimanipulasi.⁵¹

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap

⁵¹ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 38.

suatu variabel.⁵³ Dalam penelitian ini ada dua variabel *independent*, yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bisa berubah hanya karena pengaruh variabel bebas.⁵⁴ Dalam penelitian ini, variabel *dependent* nya adalah prestasi belajar matematika (Y).

B. Populasi dan Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Nglandung Geger Madiun, dengan populasinya yaitu seluruh siswa kelas III tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri 22 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁶ Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

⁵³Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 99.

⁵⁴*Ibid.*, 100.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 80.

⁵⁶*Ibid.*, 81.

populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁷ Dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.
2. Data tentang minat belajar siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.
3. Data tentang prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 85.

⁵⁸ *Ibid.*, 102.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	NoInstrumen
LingkunganKeluarga (X ₁) (Variabel Independen)	1. Cara orang tua mendidik anak 2. Hubungan orang tua dan anak 3. Suasana rumah/keluarga 4. Keadaan ekonomi keluarga	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15, 16 17, 18, 19, 20
Minat Belajar (X ₂) (Variabel Independen)	1. Perhatian pada materi 2. Ketertarikan pada materi 3. Rasa suka pada materi 4. Kepuasan menyelesaikan masalah	1, 2, 14, 17 4, 5, 18, 19, 21, 22 7, 8, 9, 10, 12, 13, 20 3, 6, 11, 15, 16
Prestasi Belajar Matematika (Y) (Variabel Dependen)	Nilai semester ganjil mata pelajaran matematika siswa kelas III.	-

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa,

sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya.⁵⁹

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga dan minat belajar. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun. Siswa diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan cara mengisi angket tersebut dan angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁶⁰

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

⁵⁹ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 99.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 93.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan nilai membaca siswa, serta data-data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yakni analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun rinciannya adalah berikut ini:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶² Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.⁶³

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

⁶² Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

⁶³ *Ibid.*, 6.

Adapun cara menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:⁶⁴

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

n = Jumlah responden

Setelah r_{xy} diperoleh maka hasil r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.

Uji validitas dilakukan pada tanggal 15 April 2017 di kelas IV 1 Nglandung Geger Madiun. Tiap responden diberi angket dengan jumlah item soal 42 butir, angket tersebut untuk menguji validitas lingkungan keluarga yang berjumlah 20 item soal dan minat belajar yang berjumlah 22 item soal.

⁶⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 106-107.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian
Lingkungan Keluarga

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Nilai r_i	Keterangan
				VALIDITAS
1	0.7148556	0.497	0,93736285	Valid
2	0.5373166	0.497	0,93736285	Valid
3	0.3827532	0.497	0,93736285	TidakValid
4	0.2467666	0.497	0,93736285	Tidak Valid
5	0.739777	0.497	0,93736285	Valid
6	0.640361	0.497	0,93736285	Valid
7	0.5272887	0.497	0,93736285	Valid
8	0.5499681	0.497	0,93736285	Valid
9	0.5128862	0.497	0,93736285	Valid
10	0.5543844	0.497	0,93736285	Valid
11	0.5546499	0.497	0,93736285	Valid
12	0.8216699	0.497	0,93736285	Valid
13	0.7136101	0.497	0,93736285	Valid
14	0.6276053	0.497	0,93736285	Valid
15	0.7355919	0.497	0,93736285	Valid
16	0.581233	0.497	0,93736285	Valid
17	0.5407636	0.497	0,93736285	Valid
18	0.66931942	0.497	0,93736285	Valid
19	0.66931942	0.497	0,93736285	Valid
20	0.4464772	0.497	0,93736285	Tidak Valid

Pada instrumen lingkungan keluarga ditemukan tiga item soal tidak valid. Item soal tersebut terdapat pada nomor 3, 4 dan 20. Peneliti tidak menggunakan item soal tersebut dalam memperoleh data penelitian. Adapun instrumen lingkungan keluarga yang dinyatakan valid terdapat pada item soal 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat di lampiran 3.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian Minat Belajar

No Item	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Nilai r_i	VALIDITAS
1	0.580181082	0.497	0,9283437	Valid
2	0.709050144	0.497	0,9283437	Valid
3	0.670847181	0.497	0,9283437	Valid
4	0.699292135	0.497	0,9283437	Valid
5	0.475238246	0.497	0,9283437	TidakValid
6	0.751863248	0.497	0,9283437	Valid
7	0.823246436	0.497	0,9283437	Valid
8	0.897634282	0.497	0,9283437	Valid
9	0.706099852	0.497	0,9283437	Valid
10	0.717228358	0.497	0,9283437	Valid
11	0.586694348	0.497	0,9283437	Valid
12	0.51607868	0.497	0,9283437	Valid
13	0.641258577	0.497	0,9283437	Valid
14	0.900215291	0.497	0,9283437	Valid
15	0.725517988	0.497	0,9283437	Valid
16	0.503532278	0.497	0,9283437	Valid
17	0.140360458	0.497	0,9283437	Tidak Valid
18	0.753429536	0.497	0,9283437	Valid
19	0.396456732	0.497	0,9283437	Tidak Valid
20	0.625392615	0.497	0,9283437	Valid
21	0.88372491	0.497	0,9283437	Valid
22	0.796660528	0.497	0,9283437	Valid

Pada instrumen minat belajar ditemukan tiga item soal tidak valid.

Item soal tersebut terdapat pada nomor 5, 17 dan 19. Peneliti tidak menggunakan item soal tersebut dalam memperoleh data penelitian.

Adapun instrumen minat belajar yang dinyatakan valid terdapat pada item soal 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, untuk mengetahui skor jawaban angket dapat dilihat di lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶⁵ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁶⁶

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik Alpha yang dianalisis dengan rumus Cronbach di bawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas internal/ koefisien alfa

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 154.

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 127-128.

N = jumlah responden⁶⁷

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\
 &= \frac{17}{(17-1)} \left\{ 1 - \frac{17,366^2}{112,933^2} \right\} \\
 &= \frac{17}{16} \left\{ 1 - \frac{301,577956}{12753,8625} \right\} \\
 &= 1,0625(1 - 0,02364601) \\
 &= 1,0625 \times 0,97635399 \\
 &= 1,03737611 \\
 &= 1,037
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen lingkungan keluarga sebesar 1,037. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0. 497. Karena “r” hitung lebih dari “r” tabel, yaitu $1,037 > 0. 497$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5.

⁶⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 115.

b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\
 &= \frac{19}{(19-1)} \left\{ 1 - \frac{12,829^2}{122,8958} \right\} \\
 &= \frac{19}{18} \left\{ 1 - \frac{164,583241}{15103,3777} \right\} \\
 &= 1,05(1 - 0,0108910289) \\
 &= 1,05 \times 0,98910289 \\
 &= 1,03855803 \\
 &= 1,038
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen minat belajar sebesar 1,038. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0. 497. Karena “r” hitung lebih dari “r” tabel, yaitu $1,038 > 0. 497$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik

berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, salah satunya adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*:⁶⁸

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$$

2) Uji Linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) mempunyai hubungan linier. Langkah-langkah uji linieritas regresi adalah sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

$$[JK_{reg(a)}] = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(b/a)}$]

$$[JK_{reg(b/a)}] = b \left(\sum x - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{reg}]

$$[JK_{reg}] = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

⁶⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 204.

⁶⁹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200-202.

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(a)}]$

$$[RJK_{reg(a)}] = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi $[RJK_{reg(b/a)}]$

$$[RJK_{reg(b/a)}] = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu $[RJK_{res}]$

$$[RJK_{res}] = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah Kuadrat Error $[JK_E]$

$$JK_E = \sum_k \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

- 9) Menghitung jumlah Tuna Cocok $[JK_{TC}]$

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah Kuadrat Tuna Cocok $[RJK_{TC}]$

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat Error $[RJK_E]$

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$$

- 14) Tentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji

linier

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 berarti linier

H_a = Tidak Linier

H_0 = Linier.⁷⁰

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan *Regresi Linier Sederhana*, di mana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:⁷¹

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Langkah pertama, mencari nilai b_0 dan b_1 , dapat dihitung dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y .⁷²

⁷⁰ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200-202.

⁷¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

⁷² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 126.

Tabel 3.4
Anova (Analysis Of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan *Regresi Linier Berganda*.

Terkait hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas

dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:⁷³

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

⁷³*Ibid.*, 125.

- 1) Langkah pertama, mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 , dapat dihitung dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* (*Analysis of varience*) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.⁷⁴

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 127.

Tabel 3.5
Anova (Analysis Of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi.⁷⁵

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

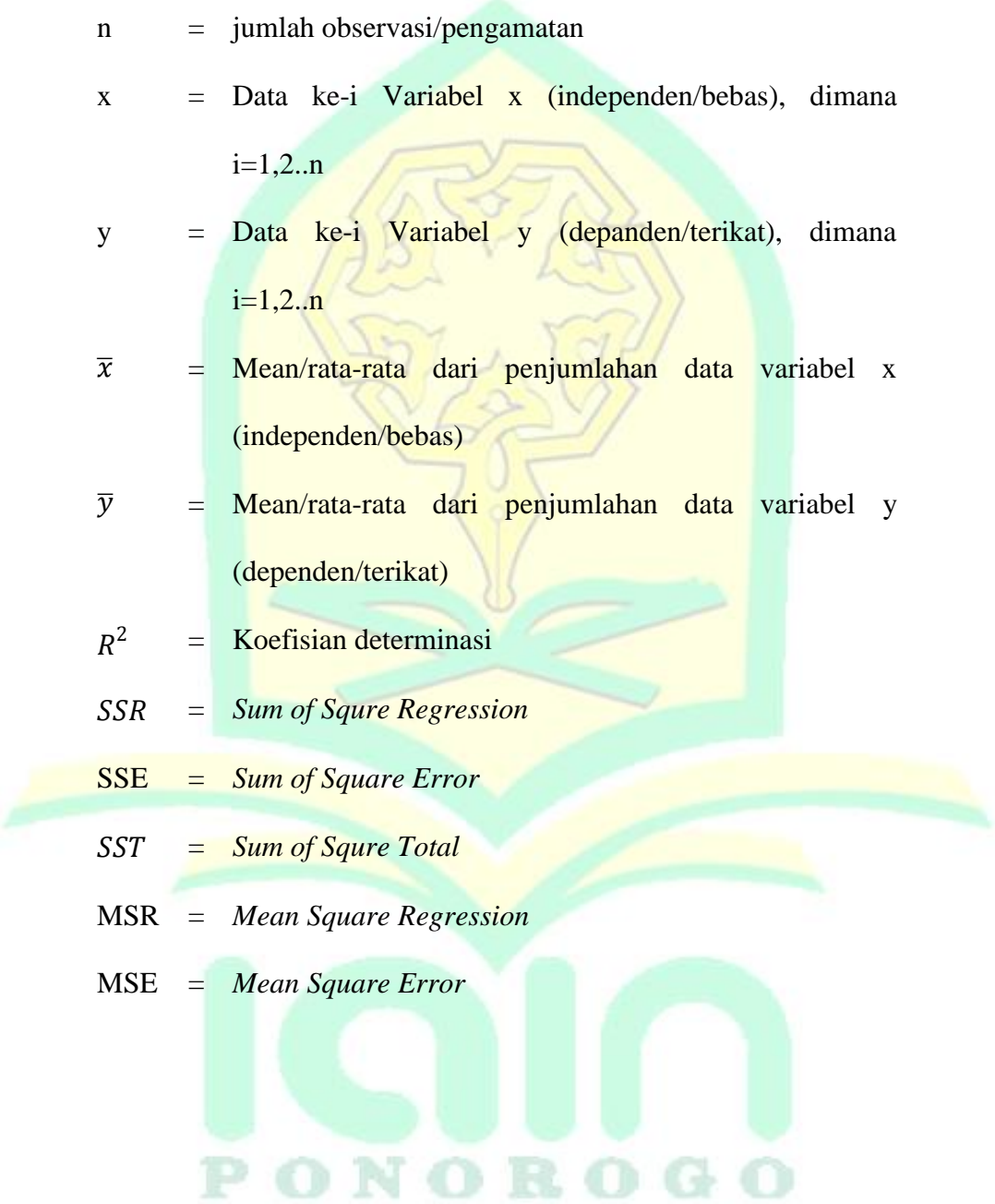
Di mana, R^2 = Koefisien determinasi/proposisi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen

X = Variabel bebas/independen

⁷⁵Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 130.

- b_0 = Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1 = Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- n = jumlah observasi/pengamatan
- x = Data ke- i Variabel x (independen/bebas), dimana
 $i=1,2,..n$
- y = Data ke- i Variabel y (dependen/terikat), dimana
 $i=1,2,..n$
- \bar{x} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(independen/bebas)
- \bar{y} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(dependen/terikat)
- R^2 = Koefisien determinasi
- SSR = *Sum of Square Regression*
- SSE = *Sum of Square Error*
- SST = *Sum of Square Total*
- MSR = *Mean Square Regression*
- MSE = *Mean Square Error*
- 

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun

SD Negeri 1 Nglandung adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1939. Pada awal berdirinya sekolah ini belum berstatus negeri dan hanya memiliki ruang kelas yang sedikit dan tenaga pengajar yang terbatas. Beberapa tahun kemudian pemerintah memberi status negeri dan membangun gedung sekolah yang baru. Penambahan gedung ini berada di sebelah utara jalan Ahmad Yani yang berhadapan dengan bangunan lama dan sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai ruang kelas.

Pada saat ini SD Negeri 1 Nglandung berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang prima kepada masyarakat di Desa Nglandung dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada Ibu Pertiwi usaha itu tetap dilakukan terus menerus.

2. Letak Geografis

SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun berada di jalan Ahmad Yani No. 72 Desa Nglandung, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, dengan luas area 1230 m². Sekolah ini memiliki letak geografis yang strategis di pinggir jalan besar yang menghubungkan antar desa Nglandung dan desa Uteran. Akses jalan menuju sekolah telah terbangun dengan aspal yang memudahkan. Anak-anak yang berada di desa dapat menempuh perjalanan ke sekolah ini dengan bersepeda atau ditempuh dengan berjalan kaki. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat dan publikasi sekolah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka sekolah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar SD Negeri 1 Nglandung.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun

a. Visi Sekolah

Unggul, mandiri, dan berilmu yang berwawasan kebangsaan berdasarkan Imtaq dan Iptek.

b. Misi Sekolah

- 1) Menghasilkan sumber daya manusia yang terpercaya berdasarkan iman dan taqwa.
- 2) Menghasilkan mutu pendidikan yang unggul untuk mewujudkan insan yang cerdas dan terampil.
- 3) Menumbuhkan sekolah yang nyaman, indah, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Memberikan acuan dasar untuk meningkatkan mutu sehingga tercapai hasil yang lebih baik dan optimal.
- 2) Menuntaskan wajib belajar 9 tahun
- 3) Yang dijabarkan dalam :
 - a) Tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi anak diharapkan cakap, trampil, dan mandiri.
 - b) Tarjet masuk finalis / juara lomba mapel tingkat kecamatan dan kabupaten.
 - c) Tarjet masuk finalis juara lomba bidang keagamaan tingkat kecamatan / kabupaten.
 - d) Tarjet masuk final / juara lomba porseni tingkat kecamatan dan kabupaten.
 - e) Lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - f) Mengembangkan jiwa interpreneur

4. Profil SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 1 NGLANDUNG
- 2) Alamat : Jl. Ahmad Yani NO. 72 Rt. 03Rw.01
 Desa : Nglandung
 Kecamatan : Geger
 Kabupaten : Madiun
 Propinsi : Jawa Timur

- No Telepon : (0351) 365941
Kode Pos : 63171
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) NSS : 101050807017
- 5) NIS : 100200
- 6) NPSN : 20507661
- 7) NSB : 013146806012802
- 8) Tahun didirikan : 1959
- 9) Tahun beroperasi : 1959
- 10) Status Tanah : Hibah
- 11) Luas Tanah : 1230 M2 (Selatan :286, Utara: 944 m)
- 12) Luas bangunan : 556 m2 (Selatan 102, utara : 454)
- 13) Titik Koordinat : $7^{\circ}41'59.77''S$ $111^{\circ}31'24.30''E$
L:7.69993893654251953
B:111.52337148785591
- 14) Akreditasi : B Tanggal 29 Desember2005
- 15) Jumlah Rombel : 7 rombel (1,2,3,4,5A, 5B,6)
- 16) Jumlah Ruang Kelas : 7 Ruang
- 17) Email Sekolah : sdnnglandung01@yahoo.co.id
- 18) Nama KS : Sukatmi,S.Pd
- 19) No HP KS : 081 335 002 943
- 20) E-mail KS : sukatminunuk@yahoo.co.id

21) E-mail sekolah : sdmnglandung01@yahoo.co.id

5. Struktur Organisasi

Komite Madrasah	: Zainal Arifin
Kepala Sekolah	: Sukatmi, S.Pd
Waka Kurikulum	: Wahyu Eko Cahyono, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Suropto, S.Pd
Waka Sarpras	: Wiwik Purwaningsih, S.Pd
Waka Humas	: Yeni Dewi Ratnawati, S.Pd
Tata Usaha	: Agus Triyatno, A.Ma.Pd

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun

Sekolah telah memiliki lahan minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa/m². Lahan memiliki status tanah hibah, dan atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah atau pemerintah daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekolah memiliki 12 ruangan, 7 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantin, 1 perpustakaan, dan 1 ruang UKS. Perabot kelas seperti meja, kursi, almari, rak buku, rak sepatu sudah lengkap.

7. Keadaan Guru dan SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun

Secara keseluruhan guru SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun berjumlah 12 orang dengan perincian, 1 kepala sekolah, 6 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 4 orang Guru Tidak Tetap (GTT), serta 1 orang karyawan Pegawai Tidak Tetap. Pendidikan yang ditempuh para guru

rata-rata adalah Strata 1 (S-1). Sedangkan untuk siswa-siswinya berjumlah 136 siswa-siswi.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang lingkungan keluarga siswa kelas kelas IIISDN 1 Nglandung Geger Madiun.

Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun diperoleh dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun yang berjumlah 22 anak. Deskripsi data dapat dilihat dalam lampiran 7.

2. Deskripsi data tentang minat belajar siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun.

Data tentang minat belajar siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun diperoleh dengan menggunakan angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun yang berjumlah 22 anak. Deskripsi data dapat dilihat dalam lampiran 8.

3. Deskripsi data tentang prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun.

Data tentang prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun diperoleh dari nilai matematika siswa. Dalam penelitian ini

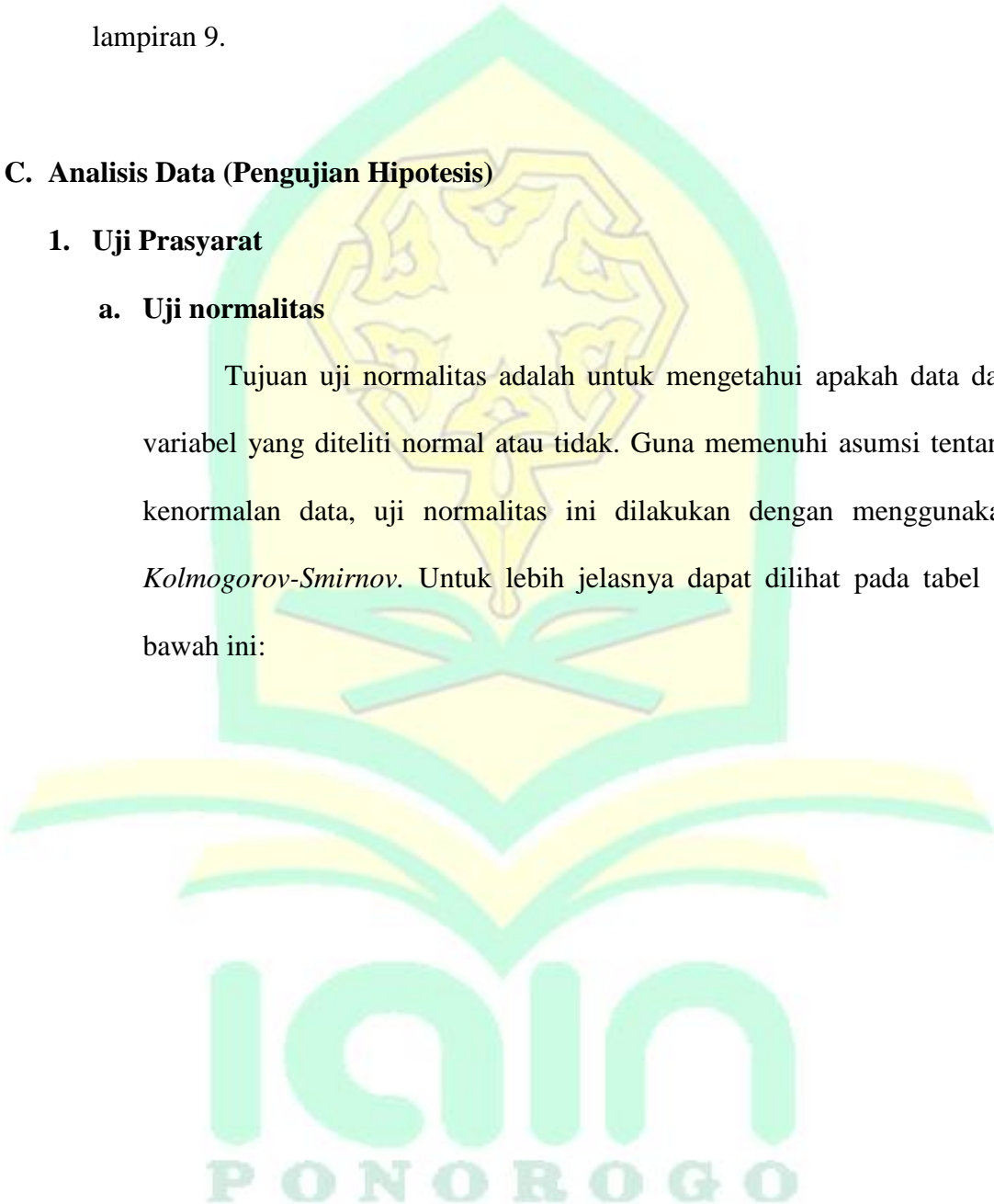
yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun yang berjumlah 22 anak. Deskripsi data dapat dilihat dalam lampiran 9.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Guna memenuhi asumsi tentang kenormalan data, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Lingkungan Keluarga
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan keluarga
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	52.55
	Std. Deviation	5.974
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488

a. Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas lingkungan keluarga dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh dengan jumlah 0,835. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X1) berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 10.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Minat Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat belajar
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	61.95
	Std. Deviation	6.230
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.081
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.646

a. Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas minat baca dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh dengan jumlah 0,739. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar (X_2) berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 11.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Prestasi Matematika
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi matematika
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	74.18
	Std. Deviation	8.584
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523

a. Test distribution is Normal.

Perhitungan uji normalitas prestasi matematika dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh dengan jumlah 0,813. Apabila jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi matematika (Y) berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 12.

b. Uji linieritas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linieritas X_1 dan Y
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi matematika * lingkungan keluarga	Between Groups (Combined)	13	83.316	1.436	.310
	Linearity	1	312.334	5.383	.049
	Deviation from Linearity	12	64.231	1.107	.456
Within Groups	464.167	8	58.021		
Total	1547.273	21			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh F hitung sebesar 1,107 sedangkan F tabel dengan angka df 12.8 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 3,28. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel prestasi matematika. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 13.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas X_2 dan Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi matematika * minat belajar	Between Groups	(Combined)	1394.773	16	87.173	2.858	.125
		Linearity	343.618	1	343.618	11.266	.020
		Deviation from Linearity	1051.154	15	70.077	2.298	.183
		Within Groups	152.500	5	30.500		
		Total	1547.273	21			

Berdasarkan nilai F dari tabel anova di atas diperoleh F hitung sebesar 2,298 sedangkan F tabel dengan angka df 15.5 pada tabel distribusi F untuk tingkat signifikansi 0,05 adalah 4,64. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel minat belajar dengan variabel prestasi matematika. Adapun untuk mengetahui hasil perhitungan secara terperinci dapat melihat pada lampiran 14.

Berdasarkan hasil uji pra syarat di atas bahwa antar variabel yang diteliti sudah linier, maka dari itu regresi linier dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 Nglandung Geger Madiun.

Setelah peneliti melakukan penelitian serta data yang diperoleh sudah normal dan linier, baik itu data tentang lingkungan keluarga, minat belajar, dan prestasi matematika, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data. Untuk menganalisis data, penulis melakukan analisis data dengan bantuan SPSS 16. Hasil analisis data tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

a. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Matematika.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Nglandung, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Tabel Anova Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Matematika
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312.334	1	312.334	5.058	.036 ^a
	Residual	1234.939	20	61.747		
	Total	1547.273	21			

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: prestasi matematika

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 5,058 dengan tingkat signifikansi 0,036 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi matematika siswa.

Tabel 4.7
Tabel Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.202	.162	7.858	2.119

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: prestasi matematika

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,449 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R . Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,202 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi matematika kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 20,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi matematika kelas III SDN 1 Nglandung Geger

Madiun, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.8
Tabel Anova Minat Belajar Terhadap Prestasi Matematika
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343.618	1	343.618	5.710	.027 ^a
	Residual	1203.654	20	60.183		
	Total	1547.273	21			

a. Predictors: (Constant), minat belajar

b. Dependent Variable: prestasi matematika

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 5,710 dengan tingkat signifikansi 0,027 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi matematika siswa.

Tabel 4.9
Tabel Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.183	7.758	2.392

a. Predictors: (Constant), minat belajar

b. Dependent Variable: prestasi matematika

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,471 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil

penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,222 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat belajar terhadap prestasi matematika kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

- c. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika.

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun, peneliti menggunakan rumus regresi berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Tabel Anova Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Matematika
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512.322	2	256.161	4.703	.022 ^a
	Residual	1034.951	19	54.471		
	Total	1547.273	21			

a. Predictors: (Constant), minat belajar, lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: prestasi matematika

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa F hitung = 4,703 dengan tingkat signifikansi 0,022 karena tingkat signifikansi lebih kecil

dari 0,05 maka lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa.

Tabel 4.11
Tabel Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.261	7.380	2.372

a. Predictors: (Constant), minat belajar, lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: prestasi matematika

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,575 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,331 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Matematika Siswa.

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 5,058. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, bahwa keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan kemungkinan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik.⁷⁶

Hasil dari perhitungan SPSS 16, diperoleh koefisiensi determinasi sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 20,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

2. Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi matematika siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 5,710. Sependapat dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Faturrohman dan

⁷⁶ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 129.

Sulistiyorini, bahwa minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁷⁷ Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.⁷⁸

Hasil dari perhitungan SPSS 16, diperoleh koefisiensi determinasi sebesar 0,222. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun sebesar 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

3. Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Matematika Siswa.

Lingkungan keluarga dan minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa F hitung pada tabel anova sebesar 4,703 sehingga H_a diterima atau bisa juga dikatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017. Adapun pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain.

⁷⁷ *Ibid.*, 125.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 191.

Menurut Abu Ahmadi, prestasi dapat dipengaruhi dari luar ataupun dari dalam diri siswa. Faktor tersebut meliputi 1) faktor jasmaniah (fisiologi yaitu: penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh), 2) faktor psikologis, meliputi faktor intelektual (kecerdasan dan bakat) dan faktor non intelektual (kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi), 3) faktor kematangan fisik maupun psikis, 4) faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok), 5) faktor budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian), 6) faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim), serta 7) faktor lingkungan spiritual dan keamanan.⁷⁹

Pendapat di atas dipertegas oleh Moh Sohib, bahwa prestasi belajar yang tinggi dan ketekunan dalam belajar merupakan realisasi dari apresiasi anak untuk memiliki nilai-nilai ilmiah yang di upayakan orang tua. Hal ini, tidak lain karena kesadaran diri untuk senantiasa berprestasi dan menuntut ilmu (belajar) yang merupakan pantulan dari kehausan diri manusia untuk menggapai nilai-nilai kebenaran ilmiah dan logis.⁸⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa atau dari dalam diri siswa. Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

⁷⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 138.

⁸⁰ Moh Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Disiplin* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 107.

lingkungan keluarga dan minat belajar siswa kelas III SDN 1 Nglandung
Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga terhadap prestasi matematika siswa, lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,202 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi matematika siswakelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 20,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data minat belajar terhadap prestasi matematika, minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,222 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,331 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran

2016/2017 sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

3. Bagi Peserta Didik

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini diharapkan bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan minat belajar sehingga prestasi belajar matematika akan semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk berlatih menyelesaikan soal latihan matematika.

4. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya untuk terus memotivasi para siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar muncul minat dalam diri siswa untuk belajar, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan prestasi matematika siswa dapat meningkat secara bertahap. Karena pada usia sekolah dasar merupakan pondasi awal anak untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, peran serta guru sangatlah dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

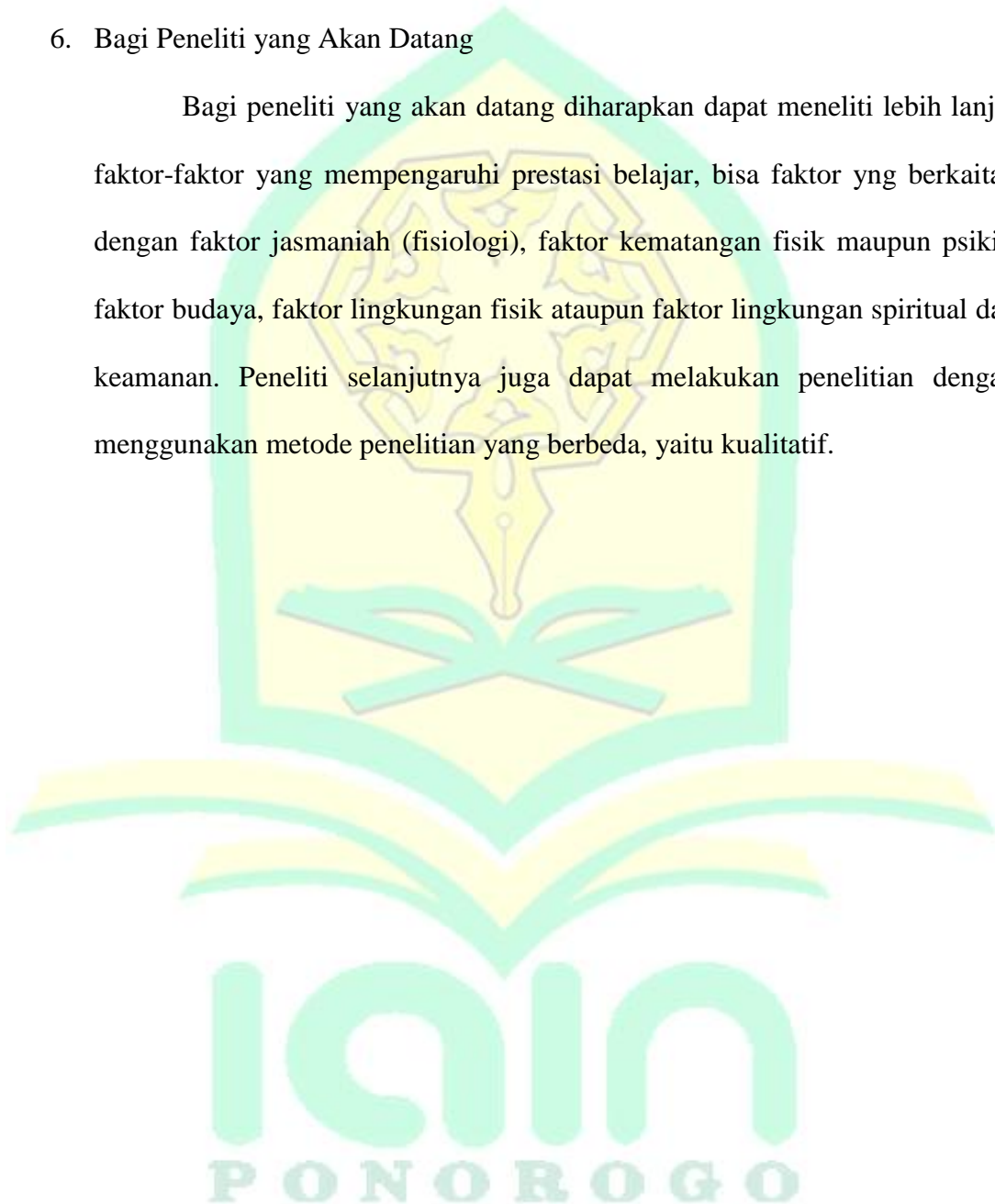
5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk meningkatkan

prestasi siswa dengan menyediakan media dan sarana pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

6. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, bisa faktor yang berkaitan dengan faktor jasmaniah (fisiologi), faktor kematangan fisik maupun psikis, faktor budaya, faktor lingkungan fisik ataupun faktor lingkungan spiritual dan keamanan. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arrzz Media, 2013.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

- Muhidin, Sambas Ali. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumensasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Narbuko, Cholid & H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Purwanto, Ngalm. *Psiokologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua untuk Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

Yusuf, Syamsu & A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

